

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan barang yang karena sifat, konsentrasi dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.¹ Sampah terdiri dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008, perlu adanya pengelolaan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.²

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.^{7,8} Sampah perguruan tinggi biasanya berasal dari kegiatan mahasiswa berupa sisa makanan, kertas, botol minuman serta sampah rumput dan tanaman dari lingkungan di sekitar kampus. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari sampah, seharusnya memiliki rasa kecintaan yang lebih terhadap lingkungan sekitar terutama di kawasan kampus.⁸ Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dapat diterangkan bahwa mahasiswa FKM dan FIKKES memiliki permasalahan sampah yang sama. Setelah berlangsungnya kegiatan perkuliahan ruang kelas mahasiswa FKM ditemukan ada beberapa sampah yang berceceran, sampah yang ditemukan berupa sampah kertas, bungkus permen, tisu padahal di dalam ruangan kelas sudah disediakan tempat sampah pada sudut kelas. Dari 6 kelas yang digunakan oleh FKM, ada 4 kelas yang setelah digunakan untuk perkuliahan terdapat sampah yang tidak pada tempatnya. Sedangkan dari 117 ruang kelas mahasiswa FIKKES, ada beberapa kelas setelah kegiatan perkuliahan juga ditemukan sampah yang berceceran berupa sampah kertas, bungkus permen, tisu padahal tempat sampah juga sudah disediakan pada sudut kelas.

Praktik membuang sampah sembarangan masih banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu pihak bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan mahasiswa

merupakan salah satu kelompok yang paling banyak jumlahnya serta paling aktif beraktivitas di kampus, sehingga mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya.⁹ Penelitian sebelumnya menerangkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan yang baik tentang dampak sampah apabila tidak dikelola dengan baik, semakin baik pengetahuan seseorang tentang sampah maka akan semakin baik pula tingkat kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar.¹⁰

Lingkungan yang memiliki fasilitas tempat sampah yang memadai seharusnya dapat mempengaruhi praktik dalam membuang sampah, karena ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi sikap membuang sampah pada tempatnya.¹¹ Selain itu, peraturan mengenai membuang sampah juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi praktik membuang sampah.¹⁰⁻¹¹

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik membuang sampah pada mahasiswa FKM dan FIKKES UNMUS.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November hingga bulan Desember 2017 di Universitas Muhammadiyah Semarang pada prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 136 responden yang terdiri dari mahasiswa FKM dan FIKKES reguler semester 3, 5 dan 7. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara menggunakan kuisioner

yang terdiri dari pernyataan pengetahuan tentang membuang sampah, sikap tentang membuang sampah, ketersediaan fasilitas tempat sampah dan perturan membuang sampah di kampus.

Analisis Data

Data dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan tentang membuang sampah, sikap tentang membuang sampah, ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan praktik membuang sampah. Data penelitian di uji menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Tentang Membuang Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Pengetahuan tentang membuang sampah	Praktik membuang sampah				Total	OR	P Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Baik dan Cukup	37	37,0	63	63,0	100	0,822	0,769
Kurang	15	41,7	21	58,3	36	(0,378-1,788)	
Total	52	38,2	84	61,8	36	100	

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh $P = 0,769 (> 0,05)$ disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,822$, artinya responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup berpeluang 0,822 kali lebih besar memiliki praktik membuang sampah yang buruk. Pengetahuan yang baik tetapi dalam praktiknya buruk karena mahasiswa belum mau menerapkan pengetahuannya tentang membuang sampah pada tempatnya, hal ini berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Tabel 2. Hubungan Sikap Tentang Membuang Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Sikap tentang membuang sampah	Praktik membuang sampah				Total		OR	P Value
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	13	27,1	35	72,9	48	100	0,467 (0,218- 0,363)	0,073
Tidak Mendukung	39	44,3	49	55,7	88	100		
Total	52	38,2	84	61,8	136	100		

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $P = 0,073 (> 0,05)$ disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,467$, artinya responden yang memiliki sikap mendukung berpeluang 0,467 kali lebih besar memiliki praktik membuang sampah yang buruk. Mahasiswa memiliki sikap yang baik tetapi dalam praktiknya buruk karena respon dan kepedulian mahasiswa dalam membuang sampah masih kurang.

Tabel 3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Ketersediaan fasilitas tempat sampah	Praktik membuang sampah				Total		OR	P Value
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
Memadahi	39	46,4	45	53,6	84	100	2,600 (1,216- 5,560)	0,020
Tidak Memadahi	13	25,0	39	75,0	52	100		
Total	52	38,2	84	61,8	136	100		

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $P = 0,020 (< 0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan praktik membuang sampah. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 2,600$, artinya ketersediaan fasilitas yang tidak memadahi berpeluang 2,600 untuk responden memiliki praktik membuang sampah yang buruk. Ketersediaan fasilitas yang

memadahi dapat memicu seseorang untuk meningkatkan praktik dalam membuang sampah pada tempatnya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Membuang Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan yang dimiliki manusia memiliki tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa FKM dan FIKKES memiliki pengetahuan baik dan cukup yaitu 73,5%, responden yang memiliki kurang (26,5%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa presentase responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup tetapi praktik membuang sampah buruk (63,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang (58,3%).

Bedasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,769$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah disebabkan karena responden yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu mau membuang sampah yang mereka hasilkan ke dalam tempat sampah, yang sebenarnya responden sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sampah untuk kesehatan dan lingkungan. Jadi praktik atau tindakan seseorang tergantung pada diri orang tersebut mau melakukannya atau tidak.¹⁵

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting

untuk terbentuknya praktik seseorang. Salah satu hal yang diperlukan untuk melakukan sesuatu adalah pengetahuan dan apabila kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan secara terus menerus maka perlu memiliki pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain praktik yang dilandasi dengan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan praktik yang tanpa dilandasi pengetahuan selain itu tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang untuk berperan serta.³⁰

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya praktik seseorang pada diri seseorang atau masyarakat.⁽³²⁾ Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pemahaman seseorang tentang membuang sampah, sedangkan sikap dipengaruhi oleh kesadaran setiap individu dalam membuang sampah pada tempatnya.

2. Hubungan Sikap Tentang Membuang Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap objek –objek tertentu.²⁰ Dari hasil penelitian presentase responden yang memiliki sikap mendukung dengan praktik membuang sampah yang buruk (72,9%), sedangkan responden yang mempunyai sikap tidak mendukung dengan praktik membuang sampah yang buruk (55,7%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,073$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah. Sikap sebagian responden menyatakan tidak mendukung terhadap praktik membuang sampah hal ini dipengaruhi karena kurang kepeduliannya responden terhadap sampah yang dihasilkan serta

sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga sebagian besar mahasiswa membuang sampah di sembarang tempat, kurangnya kesadaran responden untuk memilah terlebih dahulu sampah yang mereka hasilkan.

Sikap merupakan suatu pendapat seseorang tentang suatu objek yang relatif tetap, yang disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat suatu respon atau bertindak dengan cara tertentu yang dipilihnya. Tindakan yaitu suatu sikap yang secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata untuk mewujudkan suatu tindakan maka diperlukan fasilitas pendukung. Sikap dapat terbentuk dari pengalaman-pengalaman diri sendiri atau orang terdekat seperti, orang tua, saudara, teman, lingkungan sekitar.³⁸

3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah Dengan Praktik Membuang Sampah

Dari hasil penelitian, presentase responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas memadai (61,8%), sedangkan yang tidak memadai (38,2%). Hasil presentase responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas memadai dengan praktik membuang sampah buruk (53,6%), sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas tidak memadai dengan praktik membuang sampah (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan praktik membuang sampah. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah pada responden.¹³ Ketersediaan fasilitas yang ada di kampus sudah tersedia di setiap selasar-selasar setiap prodi,

ruang kelas, dan lingkungan kampus diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam membuang sampah, namun dalam praktiknya mahasiswa masih enggan untuk membuang sampah pada tempatnya. Seharusnya, ketersediaan fasilitas tempat sampah yang sudah memadai secara tidak langsung dapat memberikan pesan bagi seluruh warga kampus agar meletakkan setiap sampah di dalamnya agar lingkungan kampus menjadi bersih. Sarana fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam kejiwaan seseorang yang dapat tercermin pada praktik dan perilakunya.³²

Ketersediaan fasilitas yang memadai seharusnya diiringi dengan adanya peraturan tentang membuang sampah di kampus. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa belum ada peraturan tertulis tentang membuang sampah, pihak kampus hanya menempelkan poster untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, bagi yang melanggar membuang sampah sembarangan tidak mendapatkan sanksi yang tegas dari pihak kampus.

Faktor *enabling* (pemungkin) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu praktik atau tindakan.⁽³²⁾ Faktor pemungkin terdiri dari tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi praktik. Sedangkan untuk faktor *reinforcing* (penguat) merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya praktik. Faktor penguat terdiri dari keluarga, teman dan peraturan.⁽³²⁾ Peraturan tertulis dalam membuang sampah di Universitas Muhammadiyah Semarang belum ada, hanya poster-poster himbauan yang ada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Jenis kelamin responden laki-laki sebesar 50% responden perempuan sebesar 50%. Jumlah mahasiswa paling banyak terdapat pada prodi D3 Analisis Kesehatan 20,6%, jumlah mahasiswa paling sedikit terdapat pada prodi D3 Ilmu Gizi 4,3%. Jumlah mahasiswa paling banyak pada semester 5 41,2%, jumlah mahasiswa paling sedikit pada semester 7 18,4%.
2. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang membuang sampah sebesar 41,9%, cukup sebesar 31,6% kurang sebesar 26,5%.
3. Responden yang memiliki sikap tentang membuang sampah yang mendukung sebesar 35,3%, tidak mendukung sebesar 64,7%.
4. Ketersediaan fasilitas tempat sampah yang memadai sebesar 61,8%, tidak memadai sebesar 38,2%.
5. Responden yang memiliki praktik membuang sampah yang baik sebesar 38,2%, buruk sebesar 61,8%.
6. Responden yang beranggapan adanya peraturan membuang sampah di kampus sebesar 31,6%, sedangkan yang tidak ada sebesar 68,4%.
7. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah (nilai $p = 0,769 (>0,05)$).
8. Tidak ada hubungan antara sikap tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah (nilai $p = 0,073 (>0,05)$).
9. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan praktik membuang sampah (nilai $p = 0,020 (<0,05)$).

SARAN

1. Pihak kampus perlu memasang poster dan membuat peraturan tentang sampah di lingkungan, berdasarkan observasi ditemukan belum adanya peraturan tentang membuang sampah secara tertulis selama ini baru ada poster-poster tentang membuang sampah yang banyak di temukan di gedung FIKKES, namun poster-poster tentang membuang sampah pada

gedung FKM, Gizi, Analisis Kesehatan, Teknologi Pangan masih jarang di temukan. Setelah adanya peraturan secara tertulis, perlu adanya sosialisasi kepada para mahasiswa, perlu adanya sanksi yang tegas diberikan bagi yang melanggar peraturan.

2. Ketersediaan fasilitas tempat sampah yang ada di kampus perlu di tambahkan, karena berdasarkan observasi tempat sampah yang ada didalam kelas gedung Laboratorium Terpadu belum ada hal tersebut berakibat setelah kegiatan perkuliahan masih banyak di temukan sampah yang berceceran
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain, fakultas lain yang dipilih berdasarkan tempat. Menggali literature lebih mendalam mengenai faktor yang berpengaruh dengan praktik membuang sampah pada kalangan mahasiswa.

